

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri menurut Ariani dalam (Dibia, 2018:3). Sifat bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki wujud lambang, bunyi, dan bermakna. Bahasa bersifat konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi dan dinamis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang begitu sangat strategis mengingat bahwa tujuannya yaitu memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung yang dapat bermanfaat untuk siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Syafi'ie dalam (Kristiantari, 2014:70) bahwa peranan pengajaran bahasa Indonesia ini semakin tegas utamanya jika dikorelasikan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada bidang pendidikan diantaranya sekolah dasar.

Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai hasil belajar. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis menurut Zainurrahman (2018:2). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis memiliki sifat dasar. Dari keempat komponen ini, menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak dapat dimiliki oleh setiap individu. Khususnya menulis dalam hal akademik seperti karya ilmiah, laporan penelitian, dan lain-lain.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan pada bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur menurut Dalman (2016:3). Karangan atau tulisan adalah hasil dari proses kreatif. Istilah menulis sering dihubungkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sedangkan istilah mengarang sering dihubungkan pada proses

kreatif yang sejenis nonilmiah. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda meskipun terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama.

Bentuk tulisan memiliki beberapa jenis, yakni deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi menurut Artati (2018:11). Setiap bentuk tulisan tersebut mempunyai ciri khas masing-masing. Tulisan deskripsi yaitu tulisan yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan dari tulisan deskripsi ini adalah melukiskan sesuatu sesuai dengan penglihatan pengarang. Oleh karena itu, pembaca mampu merasakan atau melihat apa yang sedang dilukiskan oleh penulis. Tulisan deskripsi juga dapat dilaksanakan untuk melukiskan perasaan, yakni perasaan sedih, sepi, takut, atau bahagia.

Menulis deskripsi memiliki ciri yang paling muncul yaitu mampu menggambarkan suatu objek sehingga para pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mendengarkan objek yang digambarkan tersebut. Objek yang dapat di deskripsikan tersebut yaitu berupa suatu benda, tempat, atau manusia. Pada objek tersebut mempunyai ciri yaitu siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam menulis karangan deskripsi serta sebagai sarana komunikasi.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang menulis yang berbunyi:

وَكُلُّ شَيْءٍ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَقَرٌّ ۝۳

Artinya: Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis. (QS. Al-Qamar: 23).

Ayat Al-Qur'an diatas memiliki makna bahwa seluruh manusia harus mempunyai keahlian dalam menulis, karena untuk memiliki dan menambah ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5B SDI Al-Azhar 7 Sukabumi pada tanggal 11 Desember 2018 dan 14 Maret 2019 pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam indikator menulis deskripsi menurut

Mita (2011: 100) yaitu siswa belum mampu menentukan judul dengan baik, belum mampu mengetahui subjek yang akan dibahas dengan tepat, dan belum mampu menentukan topik yang akan dibahas. Pada gagasan pokok pun tidak sesuai dengan materi yang akan dibahas, pada susunan kalimat pun tidak berhubungan dengan baik. Selain itu, siswa belum mampu mendeskripsikan menggunakan kata-kata kiasan dan bahasa sendiri, serta masih menggunakan bahasa sehari-hari. Kemudian dalam penggunaan dan pemilihan kata masih terlihat belum baku, kurang mampu untuk memahami makna dari tulisan, serta belum mampu memahami tujuan kalimat.

Menurut data nilai pendukung mengenai menulis deskripsi dari wali kelas, siswa yang telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 34,78% sedangkan 65,22% masih dibawah KKM dengan ketentuan nilai KKM di kelas yaitu 77. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis deskripsi siswa kelas 5B masih rendah. Setelah mendapatkan data tersebut ternyata siswa belum mampu mendeskripsikan menggunakan kata-kata kiasan dan bahasa sendiri, serta masih menggunakan bahasa sehari-hari. Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *guided writing*. Metode *guided writing* dapat membantu siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, memupuk daya nalar peserta didik, mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif dalam menulis deskripsi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih metode *guided writing* pada penelitian karena metode ini mempunyai beberapa langkah-langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menurut Haritzah (2018: 67) yaitu metode *guided writing* diawali dengan fase orientasi, siswa menerima pengetahuan awal mengenai materi. Kemudian fase presentasi/demonstrasi, siswa mendengarkan dan menerima materi pembelajaran. Langkah selanjutnya fase latihan terstruktur, siswa menerima bimbingan untuk melaksanakan latihan awal mengenai menulis deskripsi. Setelah itu fase latihan terbimbing, siswa melaksanakan latihan yang

diperolehya mengenai menulis deskripsi dan mendapatkan bimbingan. Terakhir fase latihan mandiri, siswa melakukan latihan secara mandiri menerapkan keterampilan yang diperolehnya mengenai materi.

Sebagaimana dengan penelitian terdahulu oleh Sari, dkk (2013) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa metode *guided writing* mampu meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan pula dengan penelitian Remi, dkk (2015) yang mengemukakan bahwa metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *guided writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi. Metode *guided writing* merupakan suatu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi. Hal ini menunjukkan untuk membimbing siswa agar menjadi lebih baik dalam menulis deskripsi dengan baik, benar, dan tepat sesuai dengan permasalahan yang terdapat di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Guided Writing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada menulis deskripsi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa melalui metode *Guided Writing*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode *Guided Writing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada menulis deskripsi?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi siswa melalui metode *Guided Writing*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang baik pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada menulis deskripsi. Dengan memilih metode *Guided Writing*, bertujuan untuk membuat siswa mampu menulis deskripsi dengan baik, benar, dan tepat. Sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Serta membuat siswa menjadi lebih baik dalam menulis khususnya pada menulis deskripsi. Dengan temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan di bidang metode pembelajaran khususnya metode *Guided Writing*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dari penelitian ini siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sehingga siswa lebih memahami dan dapat mengembangkan tata bahasa secara luas dalam menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Guided Writing*.

#### **b. Bagi Guru**

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pelajaran yang bermakna bagi para guru dan dapat menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan menerapkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada menulis deskripsi dengan menggunakan metode *Guided Writing*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi yang sangat berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan metode pembelajaran yang efektif dan efisien pada metode *Guided Writing*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis sehingga mampu menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada menulis deskripsi dan sebagai bahan perbandingan serta referensi terhadap penelitian yang relevan.